

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah pendidikan adalah istilah *generik*, dalam arti dapat diartikan secara luas maupun sempit. *Lodge* dalam bukunya *Philosophy of Education* menyatakan dalam arti luas, pendidikan adalah: “*In the wider sense, all experience is said to the educative life is education, and education is life*”. Sedangkan dalam pengertian sempit, *Lodge* mengemukakan pendidikan berarti penyerahan adat istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan masyarakat itu kepada warga masyarakat generasi berikutnya. Dalam pengertian lebih khusus lagi *Lodge* menyatakan bahwa pendidikan dalam prakteknya identik dengan “sekolah”, yaitu pengajaran formal dalam kondisi-kondisi yang diatur.²

Pada dasarnya ada dua pengertian tentang pendidikan yang seringkali diperdebatkan, yakni yang berpandangan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah merupakan proses pewarisan, penerusan, dan sosialisasi perilaku individual maupun sosial, yang telah menjadi model anutan masyarakat secara baku. Kedua, yang mengartikan pendidikan sebagai upaya fasilitatif yang memungkinkan terciptanya situasi atau lingkungan di mana potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik dapat berkembang sesuai dengan tuntunan kebutuhan mereka pada zaman di mana mereka harus survive.³

Pendidikan saat ini juga memiliki *thinking basic* dari peran ilmuan pada masa lalu yang mana pengaruh itu sebenarnya mengakar pada sebuah

² Tobroni. *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*. (Malang: UMM Press, 2008) hal. 11.

³ A. Syafii Maarif. *Muhammadiyah dan NU: Reorientasi Wawasan Keislaman*. (Yogyakarta: LPPI UMY, 1993) Hal. 49.

kesempurnaan dan saling melengkapi hal itu bisa dijumpai dalam pemikiran para tokoh misalnya KH. Ahmad Dahlan yang memberikan konsep secara konstruktif bahwa tujuan pendidikan berusaha menjadikan pribadi manusia yang unggul dengan menjadikan seorang pendidik sebagai artis atau role model suri tauladan bagi peserta didik.⁴ sehingga dengan demikian peserta didik akan lebih memiliki mental mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang dimilikinya tidak beku dan hanya ada pada teori-teori dipemikiran saja.

Tokoh penting lagi yang tidak kalah menarik yaitu dari Tomas Aquinas konsep sederhana yang dipaparkan yaitu pendidikan adalah menuntun kemampuan-kemampuan yang masih tidur menjadi aktif, sehingga tugas pendidik memiliki arti penting perannya dalam merealisasikan itu hal ini dipengaruhi juga oleh *regressive road to culture*, sebagai *problemsolving crisis in modern of life* dan terkenal pemikiran Thomas Aquinas dengan istilah filsafat pendidikan *parenialisme* dimana mengandung kepercayaan filsafat yang berpegang kepada nilai-nilai dan norma-norma yang bersifat kekal abadi makanya dekat dengan filsafat essensialisme yang pendiri utama yaitu Aristoteles.

Pengalaman religious, bila dikembangkan tersendiri secara ilmiah, disebut filsafat ketuhanan. Filsafat ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan iman, tetapi juga tidak bertentangan dengan iman. Filsafat ketuhanan adalah refleksi ilmiah manusia, yang dikembangkan secara eksplisit menyebut iman atau perumusan iman. Refleksi itu dikembangkan dalam kerangka agama, tetapi dari dirinya sendiri sebetulnya tidak mempunyai

⁴ Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 98

hubungan langsung dengan agama. Namun dalam rangka mempertanggungjawabkan iman secara rasional, filsafat ketuhanan memainkan peranan yang amat penting.

Filsafat ketuhanan, yang sering juga disebut teologi kodrati (naturaltheology), tidak sama dengan usaha (ilmiah) untuk menjelaskan segala sesuatu yang oleh masyarakat dianggap “ilahi” atau luar biasa. Filsafat ketuhanan membicarakan manusia dan dunianya menurut dimensi dan tujuan transendennya. Oleh karena itu filsafat ketuhanan termasuk “metafisika” dan menurut sementara orang yang percaya malahan merupakan puncak metafisika. Tetapi justru karena pengalaman religious merupakan unsur hakiki dari kehidupan manusia, yang bisa disebut “tetapi juga “dasar”, maka filsafat ketuhanan sebenarnya bukanlah sesuatu yang istimewa, melainkan merupakan bagian integral dari refleksi manusia atas kehidupannya secara menyeluruh.

Ajaran dalam agama Nasrani, pemahaman akan tuhan berpusat dalam konsep Trinitas yang sering di sebut konsep ketigaan dalam satu. Hal ini sebagai bentuk pernyataan dan pengungkapan iman pribadi. Bentuk iman pribadi ini terungkap dalam kepercayaan akan satu tuhan yang mencipta alam semesta, akan satu Yesus Kristus yang menebus umat manusia, dan akan Roh Kudus yang merupakan jaminan kehidupan kekal.⁵

Hubungannya dengan konsep Trinitas dalam ketuhanan Yesus, Santo Thomas Aquinas, sebagai seorang tokoh teolog dan filsafat skolastik memahaminya sebagai suatu pengetahuan adi kodrati. Pengetahuan ini memerlukan landasan iman untuk mempercayainya. Namun Thomas Aquinas

⁵ Raimundo Panikkar, 1996, *Dialog Intra Religius* (Terj. J.D. Helly Purnomo, dkk.), Kanisius, Yogyakarta, hal. 42.

memberikan suatu bahasa analogi untuk memudahkan memahami Trinitas; Maksud Roh Kudus keluar dari Tuhan Bapa adalah seperti keluarnya objek pemikiran dari akal tanpa mengharuskan adanya pemisahan atau perbedaan antara yang keluar dengan sumber aslinya atau seperti keluarnya katakata dari lisan manusia, kata-kata yang keluar tidak berarti terpisah dari-Nya tetapi juga tidak terlepas dari-Nya.⁶

Berdasarkan ajaran agama mereka, sehubungan dengan ketuhanan mengajarkan konsep transendensi dan imanensi Tuhan. Menurut ajaran Kristen Allah itu tidak dapat dijangkau dalam ruang dan waktu (transenden), Ia tidak termasuk dalam dunia ini, Ia berada dan hidup di atas dunia ini. Tetapi bersamaan dengan itu juga Allah yang imanen. Tuhan selalu menggerakkan dan menghidupkan semua makhluk yang ada didalam dunia ini. Dialah yang mencipta, menjaga dan memelihara semua ciptaan-Nya.

Wahyu, doktrin, dan disiplin rohani dari banyak kepercayaan dan agama merupakan sarana untuk mencapai realitas yang transenden. Jadi jikalau demikian halnya, meskipun terdapat perbedaan konsep Allah, seseorang diminta untuk mampu menghayati dan menghormati komitmennya, dan sekaligus menghormati komitmen orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan cara seperti itu kita akan mengenal konsep Allah dari diri kita dan dunia sekitar kita atas dasar kebersamaan dan rasa hormat.

Thomas Aquinas menolak pengetahuan bawaan mengenai Allah. Thomas Aquinas secara mantap mengatakan tidak mengakui bahwa kita mengenal Allah sejak lahir, tetapi lewat pengetahuan yang bersifat a posteori, yakni dari akibatakibat.⁶ Dari pemikiran filsafat Ketuhanan dari Thomas Aquinas ini diharapkan dapat menjembatani upaya untuk mencari

⁶ James Garvey, 2010, 20 Karya Filsafat Terbesar, Kanisius, Yogyakarta, hal. 36

pemahaman konsep dasar dari tokoh-tokoh agama, sehingga tercipta suasana saling menghormati keyakinan masing-masing.

Pengalaman religius, bila dikembangkan tersendiri secara ilmiah, disebut filsafat ketuhanan. Filsafat ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan iman, tetapi juga tidak bertentangan dengan iman. Filsafat ketuhanan adalah refleksi ilmiah manusia, yang dikembangkan secara eksplisit menyebut iman atau perumusan iman. Refleksi itu dikembangkan dalam kerangka agama, tetapi dari dirinya sendiri sebetulnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan agama. Namun dalam rangka mempertanggungjawabkan iman secara rasional, filsafat ketuhanan memainkan peranan yang amat penting.

Oleh karena itu filsafat ketuhanan tidak hanya bersifat spekulatif, tetapi juga praktis, khususnya berhubungan dengan akhlak dan agama. Filsafat ketuhanan ingin menjelaskan eksistensi manusia sendiri, tetapi secara khusus dalam relasi dengan pusat transendensinya yang disebut Allah. Metode yang dipakai tidak ditentukan oleh iman atau agama, tetapi oleh kenalaran manusia sendiri dalam refleksi filosofis dan metafisik.⁷

Masalah pendidikan merupakan masalah dinamik, dan merupakan isu yang selalu muncul (*recurrent issues*). Di negara-negara maju maupun yang sedang berkembang, pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pasaran kerja, serta generasi bangsa mendatang.

Berdasarkan pemahaman inilah, maka penelitian ini akan membahas tentang pemikiran-pemikiran kedua tokoh yaitu Ahmad Dahlan selaku teolog

⁷ Konferensi Wali Gereja Indonesia, 1996, Iman Katolik; Buku Informasi dan Referensi, Kanisius, Yogyakarta, hal. 123.

dalam islam dan Thomas Aquinas sebagai tokoh teolog dan filsuf Kristen pada masa Skolastik yang ajaran-ajarannya tetap di pelajari dan dilestarikan dikalangan Kristen Katolik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan uraian diatas maka penulis memfokuskan permasalahan Pemikiran Teologi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan St. Thomas Aquinas, diantara poin rumusan masalah yang diangkat adalah berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Pemikiran Teologi Pendidikan St. Thomas Aquinas dan K.H Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana Komparasi Teologi Pendidikan St. Thomas Aquinas dan K.H Ahmad Dahlan?
3. Bagaimana Implikasi Pemikiran Teologi Pendidikan St. Thomas Aquinas dan K.H Ahmad Dahlan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ditentukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah berikut:

1. Mendeskripsikan Latar Belakang Pemikiran Teologi Pendidikan St. Thomas Aquinas dan K.H Ahmad Dahlan.
2. Mendeskripsikan Komparasi Teologi Pendidikan St. Thomas Aquinas dan K.H Ahmad Dahlan.
3. Menganalisis Implikasi Pemikiran Teologi Pendidikan St. Thomas Aquinas dan K.H Ahmad Dahlan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah seputar teologi pendidikan perspektif St. Thomas Aquinas dan K.H Ahmad Dahlan guna memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan pendidikan. Selain itu hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada wilayah pelaksanaan pembelajaran secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pelajar maupun masyarakat umum, serta setiap orang yang berkecimpung di dunia pendidikan serta khasanah keislaman. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema serupa terkhususnya di bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun instansi yang menggeluti dunia pendidikan, sehingga dapat dijadikan tambahan referensi dalam mengembangkan pembelajaran dalam mencapai cita-cita pendidikan terkhususnya dilingkungan pendidikan.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para cendikia maupun kalangan akademisi, pendidik serta orang yang memiliki peranan dalam dunia

pendidikan sehingga dapat memberkan motivasi ataupun⁸ pandangan yang membangun.

- c. Dapat bermanfaat guna memperbesar tingkat perkembangan dunia pendidikan, dan membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan dari masa-kemasa. Selain itu juga untuk memperkaya pengetahuan bagi seluruh orang yang membutuhkan.

E. Penegasan Istilah

Dimaksud dengan pemikiran dalam penelitian ini adalah gagasan, ide atau pendapat K.H.Ahmad Dahlan tentang suatu hal yang berhubungan dengan Teologi.⁸ Untuk menghindari pemahaman yang berbeda terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai upaya menyamakan persepsi sebagai berikut:

1. Komparasi adalah membandingkan dua variabel atau lebih untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan.⁹
2. Pemikiran adalah proses mencari makna serta usaha mencapai keputusan yang wajar.¹⁰
3. Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses

⁸ W .J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 1060.

⁹ Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hal 77.

¹⁰ <http://www.scribd.com/doc/25161947/Definisi-Pemikiran>, diakses pada tanggal 11 September 2022

ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.¹¹

4. Pemikiran pendidikan adalah untuk memahami betul-betul pengertian yang ditulis tentang apa yang dimaksudkan pendidikan. Kerangka pemikiran yang menangani berbagai masalah-masalah pengajaran dan konsep-konsep pendidikan dalam asas-asas teoritisnya dan media praktisnya seperti yang dinyatakan di dalam al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pokok, kemudian menerima sumbangan-sumbangan yang telah dibawa pakar-pakar dalam berbagai bidang dan ahli pemikir lainnya.
5. Perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan atau pedoman pertimbangan.¹² Teologi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Teologi dalam pemikiran K.H.Ahmad Dahlan yang berorientasi kepada perkembangan pemahaman masyarakat Islam di masa selanjutnya.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan kajian pustaka terhadap karya-karya penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, Pada penelitian dahulu yang sudah ada dilakukan pengamatan terkait hasil dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian *library*. Proses menganalisa penelitian terdahulu berguna untuk dijadikan sebagai acuan dan perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan kedepan. Demi mencapai hasil penelitian

¹¹ <http://www.artikelbagus.com/2012/11/pengertian-pendidikan.html>, diakses pada tanggal 12 September 2022, pukul 16.07.

¹² <http://kamusbahasandonesia.org/Perbandingan> diakses pada tanggal 14 September 2022 pukul 13.33.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-4, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1444.

yang ilmiah hendaknya data yang digunakan dalam merumuskan dan menyusun tesis ini dapat menjawab permasalahan permasalahan yang ada secara menyeluruh:

Andri Fransiskus Gultom “*Iman Dengan Akal Dan Etika Menurut Thomas Aquinas.*”¹⁴ Jurnal Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, STKIP Widya Yuwana Madiun. Terbit 2 kali setahun (April dan Oktober).

Hipolitus K. Kewuel. “*Limacarathomasaquinas Membuktikan Adanya tuhan*” Jurnal.¹⁵ Tulisanini diramu dalam empatbagian. Pertama, sekedar pengantar umum untuk memahami kerangka yang dibangun dalam tulisan ini. Kedua, berisi gambaran latar belakang situasi yang telah memicu munculnya pemikiran Thomas Aquinas. Ketiga, Inti pemikiran Thomas Aquinas sendiri tentanglima argumen pembuktian adanyaTuhan. Bagian ini berisi deskripsi apa adanya sebagaimana pemikiran asli Thomas Aqiunas. Keempat, berisi sedikit refleksi atas pemikiran-pemikiranThomasAquinas itu. Refleksi-refleksi itu dibagi menjadi dua bagian besar yakni refleksi kritis konstruktif dan refleksi kritis destruktif.

Paulus Purwoto, “*Landasan Teologis Pendidikan Kristen dalam Perjanjian Baru dan Relevansinya bagi Pendidikan Kristen Masa Kini*”¹⁶ Pendidikan Kristen yang merupakan pelaksanaan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan UU Sisdiknas memiliki landasan teologis yang kuat dalam Perjanjian Baru. Penelitian ini bertujuan untuk menampilkan landasan

¹⁴ Andri Fransiskus Gultom “*Iman Dengan Akal Dan Etika Menurut Thomas Aquinas.*” Jurnal. Vol. 16, Tahun ke-8,Oktober 2016 ISSN; 2085-0743

¹⁵ Hipolitus K. Kewuel. *Limacarathomasaquinas Membuktikan Adanyatuhan. Jur.~Al Pendidikan Agamakatolik.*

¹⁶ Paulus Purwoto, *Landasan Teologis Pendidikan Kristen dalam Perjanjian Baru dan Relevansinya. Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini.* <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos>

teologis pendidikan Kristen dalam Perjanjian Baru untuk diimplementasikan pada pendidikan Kristen masa kini.

Muhammad Najib Alfaruq, *Pendidikan Humanisme* “Komparasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan Paulo Freire”¹⁷ Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan saat ini kehilangan aspek-aspek manusiawi (dehumanisasi). Hal ini dikarenakan metode yang tidak memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai kodratnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui karakteristik pendidikan KH.Ahmad Dahlan dan Paulo Freire (2) Mengetahui karakteristik pendidikan humanisme dari pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan Paulo Freire (3) Mengetahui persamaan, perbedaan, serta kelebihan dari pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan Paulo Freire dalam pemikiran pendidikan humanisme.

R. Lottung Siregar, *Teori Parenialisme* “Komparasi Pemikiran ST Aquinas dan Palto Aristoteles”¹⁸ Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa di zaman kehidupan yang selalu progres dan mengglobal maka tatanan masyarakat juga akan mengalami perubahan dalam segi pemikiran dan memandang segala hal. Karena fokus pada perubahan zaman mereka terkadang lupa akan pijakan yang menjadi titik tolak bagi mereka. Oleh sebab masyarakat yang tergerus oleh keadaan zaman akan mudah mengalami degradasi dari segi moral, politik dan lain sebagainya. maka perlu adanya penawaran teori filsafat pendidikan yaitu paranealisme yang memandang dari kedua faktor baik agama dan sekulerisme. Sehingga dalam penelitian ini

¹⁷ Muhammad Najib Alfaruq, “*Pendidikan Humanisme*” Tesis, (Komparasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan Paulo Freire)

¹⁸ R. Lottung Siregar, *Teori Parenialisme* “Komparasi Pemikiran ST Aquinas dan Plato Aristoteles Jurnal Al Hikmah Volume 13 No. 2, Oktober 2016

dipaparkan segala aspek dari segi teori kedua aliran tersebut dan mengkombinasikan dalam bentuk hasil yang bisa digunakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

M. Alwi Kaderi, *Perennialisme di era globalisasi*¹⁹ Penelitian ini berusaha memaparkan Perennialisme merupakan suatu aliran dalam pendidikan yang lahir pada abad ke-20, sebagai reaksi terhadap pendidikan progresivisme. Globalisasi kini telah memasuki masyarakat di seluruh dunia, sehingga terjadi saling ketergantungan dalam semua aspek kehidupan. Globalisasi telah membawa dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Dampak yang ditimbulkannya tidak semuanya bersifat positif ada juga yang negatif bagi kehidupan ber-masyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagi Indonesia, era ini merupakan tantangan tersendiri. Dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang tidak kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Substansi filsafat Perennialisme adalah salah satu alternatif yang harus diterapkan dalam pendidikan.

Ismail, *Konsep Pendidikan KH Ahmad Dahlan; Studi tentang filosofi pendidikan, tujuan pendidikan, model pendidikan dan pembaharuan pendidikan*²⁰ Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan merupakan bekal penting bagi manusia. Manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk hidup dan itu perlu pendidikan. Dan masa pendidikan adalah dimana sejak manusia itu lahir itu sudah mulai adanya pendidikan. Dan dari latar belakang tersebut penulis bertujuan untuk mendeskripsikan konsep

¹⁹ M. Alwi Kaderi, *Perennialisme di era globalisasi*, Jurnal Tarbiyah Volume 6 No. 1 Januari – Juni 2017

²⁰ Ismail, *Konsep Pendidikan KH Ahmad Dahlan; Studi tentang filosofi pendidikan, tujuan pendidikan, model pendidikan dan pembaharuan pendidikan*, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Volume 06 No 01 2014

pendidikan KH Ahmad Dahlan dan dengan hasil penelitian berupa KH Ahmad Dahlan berupaya membangun masyarakat dengan pengetahuan yang berarti maksudnya ilmu dan amal ilmu yang bisa diamalkan tidak hanya sekedar masyarakat. Dan hasil terakhir KH Ahmad dalam berusaha mengkompromikan kedua sisi Spiritualisme dan materialisme.

Yuliana Hermawanti, *Konsep Pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan*²¹ Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan tidak semata-mata di sekolah di segala lini kehidupan adalah pendidikan namun dalam hal ini pondasi utama yang menjadi konseptualisasi model yaitu dari sekolah dan ini adalah tugas guru sebagai motivator. Dan dari latar belakang tersebut penulis bertujuan untuk mengulik relevansi segala aspek pendidikan yang telah di usung KH Ahmad Dahlan. Dengan harapan dan hasil penelitian bahwa KH Ahmad Dahlan mampu mengintegrasikan pengetahuan umum dan agama. Serta relevansi pendidikan KH Ahmad Dahlan dengan pendidikan nasionalisme.

Muhammad Fadli dan Andi Fitriani Djollong, *The Concept of Islamic Education By KH. Ahmad Dahlan*²² Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa modernisasi pendidikan bukan berarti melakukan perubahan secara total dalam dunia pendidikan tetapi pergeseran sikap mentalitas manusia untuk bisa hidup sesuai dengan tuntunan hidup masa kini tanpa merusak nilai-nilai masa lalu yang jadi bahan pijakan sehingga orang akan terhindar dari sikap statis dan terus berkembang ke arah yang lebih baik. Dengan hasil penelitian KH Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan yang mampu

²¹ Yuliana Hermawanti, *Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan*. Jurnal Promis, Volume 2 nomor 1 Edisi September 2020

²² Muhammad Fadli, *Konse The Concept of Islamic Education by KH Ahmad Dahlan*, Jurnal Istiqra' Volume V Nomor 2 Maret 2018

menghantarkan umat manusia menjadi manusia yang sempurna. KH Ahmad Dahlan memberikan lentera berupa ide ide yang melepaskan manusia dari sikap statis karena kultur tahayul, bid'ah, kurofat dan lainn sebagainya yang membuat orang tidak berani *action*.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Arti luas metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu. Sedangkan arti khususnya adalah cara berfikir menurut aturan atau sistem tertentu. Adapun dalam metodologi penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dikelompokkan ke dalam jenis penelitian literatur atau studi kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu, dalam *library research* ini, penulis akan menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber data dan datadata yang ada, dengan mengandalkan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan.

Menurut Syahrin Harahap dalam bukunya Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam, dalam memulai penulisan studi tokoh paling tidak ada tiga hal yang harus dilalui, yaitu: (a) inventarisasi, (b) evaluasi kritis, dan (c) sintesis. Inventarisasi maksudnya pemikiran tokoh yang diteliti dibaca dan dipelajari secara komprehensif, kemudian diuraikan secara jelas.²³²⁴

²³ Syahrin Harahap, Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam, (Jakarta: Prenada Media,

²⁴), h. 11.

Evaluasi kritis maksudnya, dikumpulkan beberapa pendapat ahli tentang tokoh yang diteliti, kemudian pendapat ahli tersebut dibandingkan dan dianalisis kekuatan dan kelemahan pemikiran tersebut. Sedangkan sintesis adalah ditentukan mana pendapat yang memperkaya dan mana pendapat yang menyeleweng, disusun sintesis yang sesuai dan dibuang yang tidak sesuai.²⁵

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama yaitu karya-karya K.H.Ahmad Dahlan yang terkait dengan topik penelitian. Sedangkan sumber skunder bersumber dari buku, jurnal ilmiah, majalah, dokumen dan makalah-makalah yang terkait dengan topik penelitian ini sebagai data pendukung sumber data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Suharsini Arikunto, Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian library research, dengan sumber data primer. Dengan demikian pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

²⁵ Syahrin Harahap, Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam, h. 36.

dokumentasi data terkait variabel-variabel yang berupa catatan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen harian, catatan rapat, dan sebagainya. Data atau variable-variabel tersebut merupakan kajian dari pemikiran St. Thomas Aquinas dan KH. Ahmad Dahlan tentang konsep pemikirannya terutama dalam teologi pendidikan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis isi yang bersumber dari hasil eksplorasi data kepustakaan. Menurut Klaus Krippendorff, ada 6 tahapan analisis isi, yaitu:²⁶

- a. Unitizing yaitu mengambil data berupa karya-karya KH. Ahmad Dahlan dan St. Thomas Aquinas yang tepat untuk kepentingan penelitian.
- b. Sampling yaitu penyederhanaan penelitian dengan membatasi analisis data sehingga terkumpul data-data yang memiliki tema yang sama.
- c. Recording berarti pencatatan semua data yang ditemukan dan dibutuhkan di dalam penelitian ini yaitu yang berkenaan dengan konsep KH. Ahmad Dahlan dan St. Thomas Aquinas.
- d. Reducing adalah penyederhanaan data sehingga dapat memberikan kejelasan dan keefisienan data yang diperoleh.
- e. Abductively inferring merupakan penganalisisan data lebih dalam untuk mencari makna data yang dapat menghubungkan antara makna teks dengan kesimpulan penelitian.

²⁶ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to its Methodology* (Second Edition), (California :Sage Publication, 2004), hlm 27

5. Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan kredibilitas sebagai upaya pengecekan keabsahan data penelitian. Kredibilitas data menurut Nasution sebagaimana dikutip Furchan dan Maimun adalah mengkonfirmasi serta memverifikasi data penelitian yang telah didapat kepada subyek penelitian sehingga keaslian dan keobjektifan data dapat terjamin tanpa ada rekayasa. Oleh karena itu, upaya yang akan dilakukan peneliti dalam mengecek kredibilitas data penelitian ini adalah dengan tehnik triangulasi data, meningkatkan ketekunan, diskusi teman sejawat dan kecukupan bahan referensi.²⁷

Sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka data penelitian yang dikumpulkan, baik data primer maupun data skunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah, dan tulisan lainnya dibaca dan dianalisis kandungannya. Data berupa hasil temuan diungkapkan secara deskriptif dan objektif serta diuraikan

H. Sistematika Penyajian

Terdapat 6 bab di dalamnya, dan disetiap bab memiliki beberapa bagian sub bab. Untuk lebih mudah memahaminya, peneliti sajikan susunan atau sistematika pembahasanya sebagai berikut:

²⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to its Methodology* (Second Edition), (California :Sage Publication, 2004), hlm 27

1. Bagian Awal

Pada bagian awal tesis terdiri dari: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Prakata, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, dan Halaman Abstrak.

2. Bagian Inti (Utama)

Pada bagian bab utama terdapat lima bab atau bagian, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang memuat: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Sinamika pendidikan saat ini f) Sekilas pandangan KH. Ahmad Dahlan dan St. Thomas Aquinas Tentang Pendidikan,

BAB II LANDASAN TEORI yang memuat: A. Deskripsi Teori meliputi: 1. Pandangan KH. Ahmad Dahlan terkait dengan teologi pendidikan, 2. Pandangan St. Thomas Aquinas terkait teologi pendidikan, 3) KH. Ahmad Dahlan dan St. Thomas Aquinas, B. Konsep pendidikan dan C. Penelitian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN yang memuat: a) Model Penelitian, b) Prosedur Penelitian, c) Subjek Penelitian, d) Jenis Data, e) Pengumpulan Data dan f) Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini dibahas mengenai a) Gambaran Umum Objek Penelitian, b) Penyajian Analisis Data,

BAB V PENUTUP berisi tentang dua hal pokok yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis. Bagian Akhir

Pada bagianakhir terdiridari: Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Teologi Pendidikan

Teologi tradisional, merupakan salah satu corak paham agama yang telah membudaya atau hal ini sudah menjadi kebiasaan dan melekat pada sebuah kelompok tertentu yang menganggap bahwa paham yang di anutnya merupakan paham yang paling benar diantara paham-paham yang lainnya. Bicara mengenai teologi tradisional, dalam konteks teologi berarti mengambil sikap terikat, tidak hanya kepada dogma yang jelas dan tegas di dalam Alquran dan Hadist, tetap juga pada ayat-ayat yang mempunyai zhanni, yaitu ayat-ayat yang mempunyai arti harfiah dari teks-teks ayat Alquran dan kurang menggunakan logika.²⁸

Berdasarkan ajaran Nasrani sehubungan dengan ketuhanan mengajarkan konsep transendensi dan imanensi Tuhan. Menurut ajaran Nasrani juga Allah itu tidak dapat dijangkau dalam ruang dan waktu (*transenden*), Ia tidak termasuk dalam dunia ini, Ia berada dan hidup di atas dunia ini. Tetapi bersamaan dengan itu juga Allah yang imanen. Allah selalu menggerakkan dan menghidupkan semua makhluk yang ada didalam dunia ini. Dialah yang mencipta, menjaga dan memelihara semua ciptaan-Nya.

Hubungannya dengan konsep Trinitas dalam ketuhanan Yesus, Thomas Aquinas, sebagai seorang tokoh teolog dan filsafat skolastik memahaminya sebagai suatu pengetahuan adi kodrati. Pengetahuan ini memerlukan landasan iman untuk mempercayainya. Namun Thomas Aquinas memberikan suatu bahasa analogi untuk memudahkan memahami Trinitas;

²⁸ Al-Munawwar, *Ahmad Warson, Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), h. 716.